

## **PERAN IBU RUMAH TANGGA SEBAGAI PENGRAJIN TALI JANGKAR DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAN KELUARGA**

**Abd. Gappar Yusuf<sup>1</sup>, Abd. Wahid Al Mubarraq Hamka<sup>2</sup>**

*<sup>1</sup>UIN Raden Intan Lampung, <sup>2</sup>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Email: gaffar.agy@gmail.com<sup>1</sup>, wahidalmubaraq13@gmail.com<sup>2</sup>

### **Abstrak:**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran dan kendala yang dihadapi ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data yaitu 15 ibu rumah tangga di Desa Karama serta menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah desa mengeluarkan kebijakan program pemberdayaan ibu rumah tangga dalam profesi sebagai pengrajin tali jangkar. Program pemberdayaan ibu rumah tangga ini terealisasi melalui beberapa tahap yaitu: 1) Persiapan, 2) Pengkajian, 3) Pelaksanaan, 4) Evaluasi. Adapun beberapa kendala yang dihadapi para ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pengrajin tali jangkar yaitu: 1) Musim, 2) Bahan baku, 3) Pemasaran.

**Kata Kunci:** *Kesejahteraan Keluarga, Gender, Peran, Perempuan*

### **Abstract**

This study was aimed to perceive on how the roles and obstacles be met by housewives in enriching their prosperity of family in *Karama* village, *Tinambung* sub-district, *Polewali Mandar* regency. A qualitative descriptive was the research type with 15 housewives to be chosen as the informants. Observation, interview, and documentation were instrument techniques to collect data. The data were analyzed by reducing data, displaying, and verification or making conclusion. The result of this study signified that local government made the policy to provide them as the anchor rope craftsman. It was done by four phases that were (1) arrangement, (2) assessment, (3) implementation, and (4) evaluation. There were three obstacles be faced likewise by them, namely season, raw materials, and marketing.

**Key words:** *Family Prosperity, Gender, Role, Women*

## **PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang diikat oleh perkawinan yang sah baik dari segi agama, hukum maupun pemerintah. Dalam kehidupan masyarakat pasti akan dijumpai keluarga yang didasari oleh ikatan perkawinan yang sah yang terdiri dari suami, ibu, dan anak yang belum menikah (Ismawati, 2012). Keluarga juga disebut rumah tangga, yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dalam proses pergaulan hidup.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa suatu keluarga terbentuk dari pernikahan yang sah, yaitu hak dan kewajiban serta peran masing-masing dalam kehidupan suatu keluarga. Sering kali banyak orang yang menganggap bahwa dalam keluarga hanya laki-laki saja, atau kepala rumah tangga yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Namun ada juga suami atau suatu kelompok disuatu tempat yang memberdayakan para istri atau ibu rumah tangga, dalam tujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Melalui pemberdayaan tersebut tentu akan semakin besar kemungkinan kesejahteraan dalam keluarga dapat tercapai (Soekanto, 2009).

Ibu rumah tangga dalam dimensi sosial dapat berperan dalam kehidupan bermasyarakat dengan menunjukkan eksistensinya khususnya pada aspek sosial dan kehidupan berkeluarga (Sulaiman, 2009). Dalam kehidupan sosial perempuan tidak boleh lagi diremehkan, sebagai manusia ibu rumah tangga atau perempuan juga memiliki hak sama dalam bermasyarakat, yaitu dengan diakuinya hak asasinya. Tidak seorang pun lahir dengan membawa beban ketidakadilan. Kemerdekaan adalah milik setiap orang dengan demikian, dalam kehidupan sosial sudah semestinya tidak adalagi pandangan bahwa ibu rumah tangga adalah warga kelas dua. Keberadaannya sama penting dengan laki-laki atau suami.

Pengaruh perempuan atau ibu rumah tangga dalam menanggulangi ekonomi keluarga didukung oleh adanya upaya pemerintah melalui peraturan perundang-undangan. Salah satu peraturan yang mengatur pemberdayaan perempuan adalah UU No. 25 Tahun 2005 tentang program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2000-2004 yang mencakup (Yaningwati & Hadidjah, 2017), program

peningkatan kualitas hidup perempuan, program pengembangan dan keserasian kebijakan pemberdayaan perempuan, program peningkatan peran masyarakat dan pemampuan kelembagaan pengurustamaan gender.

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992, secara operasional keluarga sejahtera adalah keluarga yang dapat melaksanakan fungsi-fungsi keluarga tersebut. Keluarga sejahtera yaitu keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual, dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antar anggota keluarga dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Taraf kesejahteraan tidak hanya berupa ukuran yang terlihat seperti fisik dan kesehatan, tapi juga ada yang tidak dapat terlihat yaitu spiritual. Secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Di samping itu, kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang harus tercakup di dalamnya adalah rasa tenteram, aman dan damai. Seseorang akan merasa bahagia apabila terpenuhi unsur-unsur tersebut dalam kehidupannya, selain unsur itu mereka juga dapat diterima dalam pergaulan masyarakat yang beradab dan hak-hak dasarnya terlindungi oleh norma agama, norma hukum dan norma asusila (Yaningwati & Hadidjah, 2017).

Menyadari adanya berbagai persoalan yang dihadapi ibu rumah tangga, pemerintah telah melakukan upaya pemberdayaan. Urgensi dari pemberdayaan ibu rumah tangga adalah untuk memberdayakan segala potensi yang dimiliki oleh ibu rumah tangga, untuk meningkatkan status, posisi dan kondisi agar dapat mencapai kemajuan yang setara dengan laki-laki, dan untuk membangun generasi Indonesia yang sehat, cerdas, dan bertaqwa serta terlindungi. Kesadaran untuk memberdayakan potensi yang dimiliki ibu rumah tangga masih rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: rendahnya tingkat pendidikan, ibu rumah tangga sebagai makhluk yang tidak berdaya, subordinatif, sehingga menghambat pembangunan dan adanya stereotip dari masyarakat yang menganggap bahwa ibu rumah tangga sudah kodratnya berada di bawah suami, jadi segala aktivitas yang dijalankan berorientasi untuk membantu pekerjaan

rumah tangga dan mengabdikan seluruh hidupnya untuk pekerjaan rumah tangga dan keluarga.

Dengan adanya proses pemberdayaan ibu rumah tangga diatas, maka dalam islam bekerja merupakan suatu yang sangat dianjurkan. Bekerja akan menghindarkan diri dari meminta-minta. Beberapa anjuran bekerja ada di dalam QS. Al-Mulk :15.

النُّشُورُ وَإِلَيْهِ رَرْزِقُهُ مِنْ وَكُلُوا مَنَاقِبَهَا فِي فَا مَشُوا دَلُولا الْأَرْضَ لَكُمْ جَعَلَ الَّذِي هُوَ

Terjemahnya:

*“ Dialah Yang Menjadikan Bumi Ini Mudah Bagi Kamu, Maka Berjalanlah Disegala PenjuruNya Dan Maakanlah Kamu Kembali (Kembali Setelah) Dibangkitkan”*

Allah Swt memberikan segala macam kekayaan alam di muka bumi hingga dapat dimanfaatkan manusia. Tentunya semua dapat didapatkan hanya dengan bekerja keras. Ayat di atas dengan tegas memerintahkan kepada manusia untuk bekerja keras agar mereka dapat hidup makmur. Perintah mengelola bumi untuk kemakmuran menunjukkan bahwa manusia wajib bekerja keras, agar mendapat rezeki dari Allah Swt.

Didalam Al-Qur’an Surah Al-Imran: 36-37, dijelaskan bahwa pemberdayaan ibu rumah tangga semakin diperkuat dan diperjelas. Berikut QS. Al-Imran: 36-37

مَرِيَمَ سَمِيئُهَا وَإِنِّي َ كَأَلَانُئِي الذَّكْرُ وَلَيْسَ وَضَعَتْ بِمَا أَعْلَمُ وَاللَّهُ أَنْتَى وَضَعْتُهَا إِنِّي رَبِّ قَالَتْ وَضَعْتُهَا فَلَمَّا  
. الرَّجِيمِ الشَّيْطَانِ مِنْ وَذُرِّيَّتَهَا بِكَ أَعِيذُهَا وَإِنِّي

Terjemahannya:

*“Maka Tatkala Isteri ‘Imran Melahirkan Anaknya Diapun Berkata “Ya Tuhanku Sesungguhnya Aku Melahirkan Seorang Anak Perempuan; Dan Allah Lebih Mengetahui Apa Yang Dilahirkannya Itu; Dan Anak Laki-Laki Tidaklah Seperti Anak Perempuan. Sesungguhnya Aku Telah Menamai Dia Maryam Dan Aku Mohon Perlindungan Untuknya Serta Anak-Anak Keturunannya Kepada (Pemeliharaan) Engkau Daripada Syaitan Yang Terkutuk” (36)*

رَزُقًا عِنْدَهَا وَجَدَ الْمُحْرَابَ زَكْرِيَّا عَلَيْهَا دَخَلَ كَلِمًا ۖ زَكَرِيَّا وَكَفَّلَهَا حَسَنًا نَّبَاتًا وَأُنْبِتَهَا حَسَنٍ بِقَبُولِ رَبُّهَا فَتَقَبَّلَهَا  
حِسَابٍ بِغَيْرِ يَسَاءٍ مَنْ يَرْزُقُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عِنْدَ مَنْ هُوَ قَالَتْ ۖ هَذَا لَكَ إِنِّي يَمْرُؤٌ قَالَ ۖ

Terjemahannya;

*"Maka Tuhannya Menerimanya (Sebagai Nazar) Dengan Penerimaan Yang Baik, Dan Mendidiknya Dengan Pendidikan Yang Baik Dan Allah Menjadikan Zakariyah Pemeliharaannya. Setiap Zakariyah Masuk Untuk Menemui Maryam Di Mihrab, Ia Dapati Makanan Di Sisinya. Zakariyah Berkata; "Hai Maryam Dari Mana Kamu Memperoleh Makanan Ini?" Maryam Mwnjawab: "Makanan Itu Dari Sisi Allah". Sesungguhnya Allah Memberi Kehendak Rezeki Kepada Siapa Yang Dikehendaki-Nya Tanpa Hisab. (37)*

Pada dasarnya agama Islam sangat mendorong kaum perempuan untuk bekerja keras secara optimal dan maksimal sesuai kemampuannya. Perempuan yang bekerja diluar rumah harus bisa menginvestasikan waktunya secara sempurna dan menjadi komponen produktif dan bermanfaat bagi masyarakat.

Ibu rumah tangga penting dalam berpengaruh dalam menangani persoalan salam menangani persoalan yang terjadi dikeluarga dan masalah ekonomi yang dialaminya. Seperti halnya masyarakat di Dusun Lambe' Desa, Karama Kec. Tinambung Kab. Polewali Mandar, yaitu masyarakat yang didalamnya ibu rumah tangga terlibat masalah memenuhi kebutuhan kesejahteraan keluarga.

Masyarakat Dusun Lambe' mayoritas berprofesi sebagai nelayan karena letak wilayah dusun ini adalah Kawasan pesisir pantai. Kesadaran akan kemiskinan diwilayah ini yang membuat banyak orang deramawan yang membuka lahan pekerjaan untuk para nelayan atau khususnya istri nelayan itu sendiri. Usaha tali jangkar atau yang disebut dengan istilah panggulang oleh masyarakat sekitar, adalah usaha produksi tali jangkar untuk kapal laut angkutan dan kapal pencari ikan. Usaha ini menjadikan para istri nelayan untuk menjadi pengrajin atau buruhnya, ini dikarenakan system siwali parriq di Kawasan laut mandar masih menjadi satu budaya yang sangat amat dilestarikan. Dengan adanya usaha ini menjadikan adanya pemberdayaan istri nelayan atau ibu rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya itu sendiri.

Penelitian ini berawal dari kegelisahan peneliti tentang pelestarian sistem kesejahteraan keluarga yang ada di daerah polewali mandar. Siwali Parriq adalah

sistem kesejahteraan masyarakat atau keluarga di daerah Polewali Mandar, dimana para suami melaut sedangkan istri manetteq (menenun) lipaq sa'be (sarung sutra) dari rumah. Ini dilakukan suami agar bisa membantu si suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Kini tidak hanya dengan menenun para istri dapat membantu para suami dalam bekerja, namun sudah ada beberapa lahan kerja yang disediakan pemerintah ataupun para pengusaha swasta. Misalnya usaha yang akan menjadi lokasi penelitian bagi peneliti yaitu, usaha pengrajin tali jangkar, di Dusun Lambe' Desa karama Kec. Tinambung.

Kementrian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak memiliki program prioritas, *Three Ends*. Program ini diharapkan mampu mewujudkan beberapa hal, diantaranya: Meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan produksi yang dikerjakan di rumah oleh perempuan wirausaha dengan penumbuhan dukungan dari suami dan anggota keluarga lainnya, Membuka peluang usaha alternatif dan, mengembangkan industri kreatif melalui kegiatan pemberdayaan perempuan dalam rangka penguatan jaringan Industri Rumahan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Sebagai upaya untuk memperoleh hasil penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan kajian terhadulu agar menemukan aspek-aspek yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu yang terkait dengan penelitian ini selain itu juga untuk menghindari terjadinya duplikasi karya terdahulu dan pengulangan yang sudah diteliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Husnul Fadli dengan judul "Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Kelompok Pengrajin Tas Tali Packing Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung". Penelitian dengan rumusan masalah yaitu, bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan sehingga dapat mandiri mengelola kerajinan tas tali packing di Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung. Adapun hasil dari penelitian diatas adalah,

- menunjukkan proses para perempuan untuk mengembangkan keterampilan, dan kemandirian hidup dengan 3 tahapan (Fadli, 2019).
2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Taslim dengan judul “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Mengwujudkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang”. Dengan rumusan masalah yaitu, bagaimana peran ibu rumah tangga dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga apa kendala yang dihadapi masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Adapun hasil penelitian ini yaitu, bahwa peran ibu rumah tangga dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga adalah usaha setelah melakukan tugasnya sebagai seorang istri (Taslim, 2018).
  3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Adul Rohman, Heni Rizqiati, Putri Nur Anggraini, Satrio Yudho Widianoro. Dengan judul “Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dusun Mrico Desa Lebak Melalui Usaha Keripik Singkong Aneka Rasa”. Dengan fokus pengabdian pada lokasi pelatihan dan pendampingan pada pemasaran produk singkong yang dihasilkan. Tujuan pengabdian ini yaitu, memberikan pelatihan pengolahan tanaman singkong menjadi aneka makanan olahan yang bernilai ekonomi tinggi. Target kegiatan penelitian ini adalah memberikan pelatihan kepada ibu rumah tangga di Dusun Mrico Desa Lebak, Grobogan (Rohman et al., 2018).
  4. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Adji Widodo, Anah Furyanah, Sugeng Widodo, Haidilia Maharani, Dien Mardiana Yulianti, Ibnu Sina. Dengan judul, “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Untuk Menjadi Seorang Wirausaha di Wilayah RW 09 Kampung Bulak Kelurahan Bend Baru Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan-Banten”. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membekali ibu rumah tangga di RW 09, Kampung Bulak, Pamulang, untuk dapat melakukan kegiatan wirausaha sehingga dapat memberikan penghasilan tambahan buat keluarga. Peserta pengabdian ini adalah ibu-ibu yang termasuk di dalam kader PKK, Posyandu, Jumantik dan petani tanaman anggrek dalam Kelompok Wanita Tani (Widodo et al., 2020).

Berdasarkan beberapa referensi tersebut maka dapat dilihat relevansi kajian terdahulu dengan dengan yang penelitian ini adalah mengidentifikasi peran perempuan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga. Dengan ini dapat kita melihat bahwa adanya kesetaraan gender antara perempuan dan laki-laki dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup dalam sebuah keluarga. Penelitian ini berfokus pada upaya yang dilakukan ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan suatu obyek atau fenomena dalam suatu kondisi fakta sosial dalam masyarakat yang bersifat naratif artinya data, fakta yang dihimpun berupa kata, lisan atau gambar. Mendeskripsikan obyek peneliti dengan menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian terjadi sesuai fakta yang ada di lapangan melalui pengumpulan data yang diperoleh oleh peneliti.

Lokasi penelitian ini yaitu Desa Karama Kabupaten Polewali Mandar dengan menggunakan sumber data ibu rumah tangga sebanyak 15 orang dengan latar belakang yang sama sebagai pengrajin tali jangkar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian proses penyajian data dilakukan dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

Desa Karama berdiri dengan kokoh sebelum zaman penjajahan Belanda. Pada saat itu masih bernama *Kampung Karama* yang dikepalai oleh "*kapala kampung*" dan dibantu oleh para pegawai-pegawainya. Selang beberapa tahun kemudian tahta pemerintahan diambil alih oleh "*pappuangan biring lembang*" dan pada saat itu bergerak kepala distrik (RPJM Desa Karama, 2019).

Desa Karama juga banyak memiliki pahlawan-pahlawan yang memiliki ilmu yang luar biasa serta taat beribadah dan konon kabarnya mereka juga memiliki kekeramatan yang tak terkalahkan. Sejarah juga menyebutkan desa Karama merupakan tempat lahirnya para petinggi kerajaan Balanipa dengan bukti bahwa keturunan orang-orang Balanipa adalah sebagian besar orang Karama yang masih hidup sampai saat ini (RPJM Desa Karama, 2019).

*Kappung Karama* itu sendiri adalah tempat berdiamnya para pemangku- pemangku adat yang memiliki kekeramatan luar biasa dan para ulama-ulama handal sehingga orang-orang luar *kappung Karama* merasa segan dan sangat menghormati.

Berakar kekeramatan itu maka marabahaya yang akan menimpa desa beralih ketempat lain, kemudian para pemerintah menginstrusikan tentang adanya pembentukan desa maka *kappung Karama* berubah menjadi desa Karama yang dikepalai oleh seorang kepala desa (RPJM Desa Karama, 2019).

Sejak terbentuknya desa Karama telah dipimpin oleh 6 (enam) orang kepala desa dimulai dari kepala desa pertama bapak Ahmad Burairah, kedua bapak Djalaluddin (*A'bana Mahira*), ketiga Puang Calla, keempat bapak M. Dayang sebagai kepala desa yang cukup dihormati dan disegani, kelima Baharuddin dan kepal desa yang keenam bapak Zainuddin H.

### ***Peran Ibu Rumah Tangga Sebagai Pengrajin Tali Jangkar (panggulang)***

Ibu-ibu rumah tangga adalah kelompok yang memungkinkan untuk diberdayakan dalam kegiatan usaha, karena ada banyak ibu-ibu rumah tangga yang selama ini tidak bekerja. Padahal ibu-ibu rumah tangga ini apabila diberdayakan, bukan tidak mungkin akan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Peran pemerintah dalam hal ini sangat penting dengan membuat kebijakan program prioritas untuk memberdayakan para ibu rumah tangga.

Ini didukung dengan keberadaan lapangan kerja berupa usaha pengrajin tali jangkar (panggulang). Pemerintah desa Karama terus menguapayakan program pemberdayaan para istri atau ibu rumah tangga berjalan dengan baik. Tujuan pemerintah memberlakukan prigram ini tidak lain untuk membantu dan mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan bagi warganya. Program ini juga upaya pemerintah desa untuk menghilangkan statement orang luar tentang masyarakat pesisir yang dikenal masyarakat berekonomi rendah.

Program pemberdayaan ini sendiri dikerluarkan pada tahun desember 2017, yang disetujui oleh bapak bupati Polewali Mandar bapak Andi Ibrahim Masdar. Program ini bernama “Kapping sugi”, yang bermakna bahwa Desa Karama tidak akan pernah kehabisan sumber daya manusia, karena sudah dari dulu Karama dikenal sebagai pusat pelestarian sistem siwaliparriq, yang merupakan sistem kesejahteraan keluarga tradisional etnis suku mandar itu sendiri.

Selama 3 tahun berjalan nya program tersebut lapangan kerja atau usaha Tali jangkar (gulang) menjadi salah satu usaha paling berkembang ini dikarenakan tingkat pendapatan sebagai pengrajin tali jangkar sangat menjanjikan. Terhitung di Desa Karama sekarang sudah ada 45 usaha tali jangkar yang tersebar dari dusun lambe hingga dusun manjopai. Di dusun lambe sendiri usaha tali jangkar terhitung sudah ada 25 usaha tali jangkar yang dibuka.

Dusun lambe memang dari awal mengupayakan mampu menajdi pusat usaha tali jangkar ini dikarenakan usaha seperti ini pertama kali ada di dusun lambe tahun 2000 silam. Program pemberdayaan ibu rumh tangga “Kapping Sugi” memang awalnya dibuat untuk meningkatkan exsistensi usaha tali jangkar, karena usaha lainnya seperti penenun atau manetteq sudah mulai berkurang.

Ini diperkuat dengan pernyataan oleh Baharuddin. SH (Kepala Dusun Lambe),

“Pemberdayaan ibu rumah tangga yang dilakukan pemerintah Desa Karama berjalan dengan baik di usaha tali jangkar. Kita disini (Lambe) memang selalu mengandalkan usaha tali jagkar ini, dan terbukti kita dapat terus exis di mata masyarakat luas sampai sekarang. Ya mereka mengenal kami sebagai engeanna gulang (Pusat Tali Jangkar).

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Karama bersama dengan aparat desa ini melalui beberapa tahapan, diantaranya:

1. Melakukan penyuluhan tentang pentingnya ibu rumah tangga ikut berperan membantu suaminya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Tentunya didukung dengan sudah banyaknya lapangan kerja berupa usaha tali jangkar yang sudah dibuka oleh para wirausahawan lokal.
2. Diskusi untuk menggali potensi usaha tali jangkar untuk nantinya dapat menjadi profesi yang dapat membantu ibu rumah tangga meningkatkan

kesejahteraan keluarga.

Setelah tahapan diatas pada proses pelaksanaan pemberdayaan ibu rumah tangga akan diserahkan ke dusun masing-masing. Dusun Lambe dalam hal ini dikenal sebagai pusat atau awal lokasi yang mengembangkan usaha tali jangkar, sedari dulu sudah banyak menggunakan tenaga kerja ibu rumah tangga sebagai pengrajin tali jangkarnya.

Diperkuat oleh pernyataan Baharuddin, SH (Kepala Dusun Lambe):

“Ibu-ibu rumah tangga di dusun lambe sudah lebih dulu menjadi panggulang dibanding ibu-ibu dari dusun lain. Karena kita disini yang lebih dulu membuka dan mengembangkan usaha ini, jadi dengan adanya program kebijakan pemberdayaan ibu rumah tangga ini kami akan semakin fokus untuk bekerja sama dengan para wirausaha yang ada didusun lambe, agar dapat lebih dapat mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat kami”.

Program pemberdayaan ibu rumah tangga ini juga sangat disambut antusiass oleh para wirausaha tali jangkar, menurut mereka ini akan membuat kami termotivasi untuk meningkatkan jumlah produksi gulang (tali jangkar) kami. Disamping itu kami juga akan bisa meningkatkan kualitas produk kami dengan bersemangatnya tenaga kerja kami.

Hal diatas lebih jelas disampaikan oleh Syamsul (43) sebagai salah satu pemilik usaha tali jangkar:

“Pemberdayaan ini menurut saya akan sangat bermanfaat bagi masyarakat yang berada di daerah pesisir, dengan adanya kebijakan ini kita tidak perlu lagi menjelaskan Panjang lebar tentang pentingnya ibu rumah tangga ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Kita disini sebagai wirausaha dulu harus pergi mencari tenaga kerja dari rumah kerumah, namun sekarang alhamdulillah banyak ibu rumah tangga yang datang dengan sendirinya ke tempat kami. Kami berharap program ini bisa menjadi batu loncatan untuk desa dan dusun kami agar dapat mengurangi tingkat kemiskinan yang terkenal sering banyak di daerah pesisir.”

Pemerintah berharap besar dengan adanya kebijakan program pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Karama ini dapat menimbulkan kesadaran para masyarakat, bahwa jika ingin mencapai kesejahteraan keluarga didalamnya harus ada kerja sama antara suami dan istri atau ibu rumah tangga.

Hal ini dijelaskan oleh bapak Baharuddin, SH (Kepala Dusun Lambe):

“Setelah adanya program yang dikeluarkan pemerintah des aini kami sangat berharap bahwa para ibu rumah tangga akan lebih giat dalam membantu suami untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Kan ini kerjanya juga digaji dari berapa gulung tali jangkar dibuat jadi saya rasa tidak akan mengganggu tanggung jawab nya sebagai ibu rumah tangga di rumah nya.”

### ***Kendala Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.***

Dengan adanya pemberdayaan ibu rumah tangga yang dilakukan oleh pemerintah setempat membuat keinginan para ibu rumah tangga di Desa Karama khususnya Dusun Lambe’ dalam berperan membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga lebih besar. Namun pemberdayaan ini juga tanpa kendala tentunya, pada usaha tali jangkar, ada beberapa kendala yang dirasakan oleh ibu rumah tangga dalam bekerja sebagai pengrajin tali jangkar.

Berdasarkan dengan apa yang penulis temukan dilapangan ada beberapa hal yang menjadi kendala ibu rumah tangga diantaranya:

1. Musim atau Cuaca

Musim atau cuaca menjadi kendala bagi beberapa macam usaha, ini juga menjadi salah satu kendala di usaha pengrajin tali jangkar (panggulang). Ini dikarenakan lokasi usaha pengrajin tali jangkar berada di luar ruangan, jadi ketika musim kemarau hasil dari produksi tali jangkar akan baik. Karena otomatis para pengrajin akan bisa memenuhi target produksi. Namun ketika memasuki musim penghujan, maka proses produksi tali jangkar bisa dibilang kurang baik. Hal ini dikarenakan pada musim penghujan para pengrajin sulit untuk melakukan aktivitas kerja.

Hal ini disampaikan oleh salah satu pengrajin, Hamaria (38):

“Kalo soal kendala kendalanya pasti pas musim hujan, kita tidak bisa bergerak bebas, dalam satu hari kalo musim lagi panas kita bisa mengrajin hingga 5 roll, beda kalo musim hujan paling banyak 3 roll”.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan pemilik usaha Syamsul (43):

“ Musim itu paling menjadi kendala para pengrajin, alat-alat seperti kompor untuk meratakan tali jangkar juga tidak bisa efektif jika musim hujan, jadi

otomatis ketika musim hujan datang kami juga mengurangi gaji para pengrajin, kan satu roll itu kita kasih gaji sebesar 30 ribu perorang.”

Berdasarkan pernyataan informan diatas bisa disimpulkan musim atau cuaca sangat berpengaruh dalam tingkat penghasilan bagi para pengrajin tali jangkar.

## 2. Bahan Baku

Bahan bakun merupakan bagian terpenting dari lancarnya usaha pengrajin tali jangkar (panggulang). Mulai banyaknya usaha pengrajin tali jangkar membuat bahan baku yang berupa bekas tali jangkar dari kapal minyak mulai langkah. Sehingga membuat para pengrajin biasa libur kerja 1-2 hari untuk menunggu kesediaan bahan baku.

Hal ini disampaikan oleh pengrajin tali jangkar Rastanti (30):

“Kan bahan baku sekarang ini mulai sering susah, mungkin karena tambah banyak nya tempat pengrajin lain. Kalo bahan tidak ada itu kami diliburkan paling lama 2 hari, otomatis pendapatan kita berkurang lagi dari biasanya.”

Berdasarkan pernyataan informan diatas bisa disimpulkan, bahwa bahan baku yang langkah menjadi kendala bagi para pengrajin tali jangkar (panggulang). Proses pengadaan bahan baku oleh pemilik usaha yang membutuhkan waktu membuat para pengrajin diliburkan.

## 3. Pemasaran

Pemasaran adalah salah satu kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh perusahaan baik itu perusahaan barang atau jasa dalam upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Hal tersebut disebabkan karena pemasaran merupakan salah satu kegiatan perusahaan, di mana secara langsung berhubungan dengan konsumen. Maka kegiatan pemasaran dapat diartikan sebagai kegiatan manusia yang berlangsung dalam kaitannya dengan pasar.

Para ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pengrajin tali jangkar sering kali terkendala pada hal pemasaran, ini dikarenakan dua kendala yang dijelaskan sebelumnya membutuhkan waktu dalam proses mengrajin tali jangkar membuat pemasaran kepada pembeli sering kali tidak lancar. Disamping itu adanya daerah-

daerah tetap yang menjadi lokasi pemasaran tali jangkar membuat para pengrajin juga bergantung pada kondisi di daerah tersebut.

Menurut Nurlia (34) yang mengatakan bahwa:

“Seringkali pemasaran kita terganggu itu karena kendala yang dua tadi itu dan juga biasanya disebabkan daerah-daerah yang biasanya kami jadikan tujuan untuk penjualan mengalami hambatan misalnya kayak kemarin di Mamuju pemasaran kita berhenti itu sampai 2 bulan disebabkan gempa kemarin kan. Jadi ketika kondisi seperti itu terjadi kita juga jadi tidak produktif dalam menghasilkan tali jangkar”.

Pemasaran yang bermasalah bisa menjadi kendala para ibu rumah tangga sebagai pengrajin tali jangkar. Pendapatan para ibu rumah tangga akan berkurang ketika proses pemasaran mengalami masalah, dikarenakan pemasaran merupakan bagian penting yang mencakup keluar masuknya pendapatan perusahaan itu sendiri.

Menurut Syamsul (43) beliau mengatakan:

“Bisa dibilang jika pemasaran mengalami ketidak lancarannya, bisa dipastikan kita disini akan kurang produktif, bahkan kemarin pada masa-masa gempa di Mamuju itu kami dengan terpaksa mengatur jam para tenaga kerja kami, karena jika mereka bekerja terus ini gulang (tali jangkar) mau dibawa kemana”.

Berdasarkan pernyataan informan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pemasaran merupakan sebuah kendala bagi para ibu rumah tangga dalam mensejahterakan keluarga. Ketika pemasaran mengalami ketidak lancarannya mereka para ibu rumah tangga akan memiliki jam kerja yang kurang dari biasanya, kondisi ini membuat pendapatan mereka otomatis akan berkurang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian tersebut, maka pada kesimpulan ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari penelitian antara lain:

1. Proses pemberdayaan ibu rumah tangga dalam profesi pengrajin tali jangkar (panggulang), dilakukan oleh pemerintah Desa Karama dengan titik pusat di Dusun Lambe. Program pemberdayaan ibu rumah tangga ini dinamakan “Kampung Sugi”, yang berarti bahwa Desa Karama kaya akan

lapangan kerja. Diharapkan dengan adanya program pemberdayaan ibu rumah tangga ini para ibu rumah tangga akan lebih berperan membantu suami dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

2. Kendala yang dihadapi para ibu rumah tangga dalam profesinya sebagai pengrajin tali jangkar (panggulang) ada beberapa kendala yaitu musim, bahan baku, dan pemasaran. Ketiga poin itu menjadi kendala terbesar bagi para ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Ini disebabkan karena ketika salah satu kendala diatas terjadi pendapatan para ibu rumah tangga dalam profesi pengrajin tali jangkar akan mengalami kekurangan dari pendapatan yang seperti biasa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, H. (2019). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tali Packing Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gubak Kecamatan Suka Bumi Kota Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Ismawati, E. (2012). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. PT. Ombak.
- Rohman, A., Rizqiati, H., Anggraini, P. N., & Widianoro, S. Y. (2018). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dusun Mrico Desa Lebak Melalui Usaha Keripik Singkong Aneka Rasa. *E-DIMAS*, 9(1), 120. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v9i1.1450>
- RPJM Desa Karama. (2019). *Wawancara*.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Keluarga*. Pt. Rineka Cipta.
- Sulaiman, S. A.-M. (2009). *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*. PT: Pustaka Ibnu Tafsir.
- Taslim, M. (2018). *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Mengwujudkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang*. UIN Alauddin Makassar.
- Widodo, A., Furyanah, A., Widodo, S., Maharani, H., Yulianti, D. M., & Sina, I. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Untuk Menjadi Seorang Wirausaha di Wilayah RW 09 Kampung Bulak Kelurahan Bend Baru Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan-Banten. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada*

*Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/dx.doi.org/10.32493/al-jpkm.v1i1.4018>  
Yaningwati, F., & Hadidjah, S. (2017). Pemberdayaan SDM Perempuan Pada Sektor Agribisnis. *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi*, 1(1).